

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan/ memaparkan data-data yang telah diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Lexy Muleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹

Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”² Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian deskriptif adalah “dimana peneliti menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Sebelum dianalisis, data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.”³ Ditegaskan pula oleh Suharsimi, bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁴

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Metode ini digunakan karena dalam mencari kebenaran data peneliti harus terjun langsung

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 243-244

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

kelapangan dan membutuhkan waktu yang lama seperti yang diungkapkan Dede Oetomo, etnografi merupakan penelitian budaya dengan metode utamanya adalah observasi partisipatif.⁵ Hal senada diungkapkan oleh Racmat Kriyantono, “etnografi memungkinkan menggali data lebih mendalam dan holistik karena menggunakan berbagaimacam sumber data yang biasa digunakan di dalam dalam riset kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, FGD, analisis dokumen maupun artefak-artefak.”⁶ Ditambahkan pula oleh Racmat, “untuk memperoleh data yang detail, holistik dan mendalam biasanya periset terjun langsung dalam waktu lama bergaul di tengah-tengah masyarakat budaya yang diteliti.”⁷

Menurut Littlejohn dan Foss yang dikutip oleh Racmat, “etnografi merupakan sinergi dari tiga tradisi teoritis dalam riset kualitatif, yaitu fenomenologi, sosiokultural dan kritis.” Fenomenologi berperan karena pada riset saat mengumpulkan data berua memadukan pengalaman personal dan interrestasi budaya secara sisitematis dan menyeluruh. Tradisi sosiokultural terkait karena data yang diriset merupakan hasil pemaknaan dan kontruksi subyek riset. Tradisi kritis berperan saat mnambahkan satu dimensi penting pada riset etnografi, yaitu dimensi kritis yang mengubah etnografi bukan sekedar analisis diskripsi tetapi menjadi analisis kritis.⁸

Menurut Sugiyono, dalam metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

⁵ Dede Oetomo, “Penelitian Kualitatif Aliran dan tema”, dalam *Metode Penelitian Sosial*, Ed. Bagong Suyatno dan Sutinah, (Jakarta: Kencana, 2007), 178.

⁶ Rahmat Kriyantono, *Public Relation Dan Crisis Management* (Jakarta: Kencana, 2012), 54.

⁷ *Ibid.*, 55.

⁸ *Ibid.*, 58.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.⁹

Sugiyono menambahkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁰ Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevaliditan hasil penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, “bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial dan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.”¹¹ Racmat menambahkan, dalam kajian etnografi terdapat dua aktivitas. Pertama, aktivitas mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Kedua, etnografi adalah aktivitas menulis deskripsi tentang perilaku-perilaku masyarakat budaya tertentu. Pendekatan ini digunakan karena dalam kerjasama akan menyebabkan suatu interaksi sosial yang terlihat dalam lingkungan sekitarnya, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 21.

¹⁰ *Ibid.*, 22.

¹¹ *Ibid.*, 299.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Tumpak Ngoro Desa Pamongan Kec. Mojo Kab. Kediri. Adapun alasan atas penelitian yang akan dilaksanakan di Dukuh Tumpak Ngoro adalah, dimana dari tulisan laporan KKN pada tahun 2013 dan 2014 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Tumpak Ngoro dibidang kurang(rendah) dari total penduduknya 456 jiwa (111 KK) hanya +- 50% yang mengenyam pendidikan umum. Jika dilihat dari sisi keagamaan hanya +- 20% yang belajar di pondok pesantren,¹² namun disisi lain mereka mampu menciptakan sebuah tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur dalam membentuk karkter bagi generasi selanjutnya.

Mengenai nama dusun Tumpak Ngoro menurut sebagian masyarakat dinamakan Tumpakdoro. Disini peneliti menggunakan nama Tumpak Ngoro dikrenakan nama ini adalah nama yang sering diucapkan oleh masyarakat, walaupun dalam KTP masing-masing warga menggunakan istilah Tumpakdoro.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena peneliti kualitatif berangkat dari sebuah kasus tertentu yang hasil kajiannya ditranfermasikan kedalam situasi sosial. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam menentukan subyek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain pengalaman responden, peran sertanya dalam masyarakat dan latar belakang pendidikan.

¹² Mustakim, Bayan dusun Tumpak Ngoro desa Pamongan, 25 Januari 2015.

Yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel suber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Cuba yang dikutip oleh Sugiyono adalah data bersifat sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih sampai jenuh.¹³

Data dalam penelitian ini adalah tempat penelitian. Semua data atau informasi yang di peroleh dari para informan yang di anggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitan yang di teliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴ Selain data yang di peroleh dari informan, data juga di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data, yang berbentuk data-data tertulis, foto, dan lain-lain. Yang menjadi Subjek penelitian adalah :

1. Perangkat dusun Tumpak Ngoro
2. Sesepeuh masyarakat dusun Tumpak Ngoro
3. Sebagian masyarakat dusun Tumpak Ngoro

Sedangkan yang di jadikan Objek penelitian adalah “Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Dusun Tumpak Ngoro Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengingat kedudukan informan yang penting sebagai sumber informasi maka hubungan peneliti dengan informan yang baik dan harmonis serta saling percaya dan menjaga satu sama lain akan sangat mendukung lancarnya proses penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 298-301.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 90.

1. Metode Observasi

Observasi atau apa yang disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam pengamatan ilmiah ini, dituntut harus dipenuhinya persyaratan-persyaratan tertentu (validitas dan realibilitas), sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan.¹⁵

Peneliti menggunakan observasi tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini digunakan untuk menghindari hal-hal negatif yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian.¹⁶

Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati, yaitu kondisi fisik lingkungan dusun Tumpak Ngoro, kondisi masyarakat, budaya masyarakat, dan interaksi sosial masyarakat dengan masyarakat lainnya serta dengan masyarakat pendatang.

2. Metode wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ., 72-73.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 312.

¹⁷ Koenjaraningrat *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 1997), 129.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono teknik wawancara adalah “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹⁸ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, teknik ini digunakan agar dalam peneliti mampu mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dengan tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.¹⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh jawaban secara jujur dan benar serta keterangan-keterangan yang lengkap dari responden dan informan sehubungan dengan obyek penelitian yang dalam hal ini adalah wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung ataupun tidak langsung dari pelestarian kearifan lokal yang dapat membentuk karakter pemuda secara turun-temurun.

Dalam hal ini pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah Perangkat dusun Tumpak Ngoro, Sesepeuh masyarakat dusun Tumpak Ngoro, Sebagian masyarakat dusun Tumpak Ngoro dan pihak-pihak yang bisa memberikan keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Informasi yang penulis kumpulkan meliputi sejarah singkat dusun Tumpak Ngoro, kondisi masyarakat, interaksi sosial masyarakat, dan budaya masyarakat.

¹⁸ Sugiyono, *Metode ...*, 317.

¹⁹ *Ibid.*, 320.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²⁰ Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi: dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri. Otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer. Dokumen sekunder: seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan kepada orang lain dan orang ini yang kemudian meneruskannya. Biografi seseorang adalah contoh dokumentasi sekunder.²¹

Menurut *Suharsimi Arikunto*, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.²² Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan hasil peneliti akan lebih kredibel kalau didukung oleh foto-foto dan karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang:

1. Sejarah dusun Tumpak Ngoro desa Pamongan kabupaten Kediri
2. Lokasi dan letak geografis
3. Karakter masyarakat dukuh Tumpak Ngoro
4. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di dukuh Tumpak Ngoro

²⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", 161.

²¹ Sukandarrumidi, "*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula Cet. II*" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100-101.

²² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu.*", 188.

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian.*", 329.

Untuk memudahkan mendapatkan informasi dan mengingatnya, maka peneliti menggunakan sebuah buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting bagi peneliti. Dan selain itu peneliti menggunakan alat rekaman dan sekaligus alat kamera berupa Hp merk Oppo Joy R1001 dengan kapasitas memori internal 1, 45 Gb dan eksternal 1, 87 Gb.

F. Teknik Analisa Data

Analisa menurut *Patton* yang dikutip oleh *Moleong* adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan *Bogdan* dan *Taylor*, mendefinisikan analisa data sebagai proses dalam mencari data yang akan ditulis pada penyajian data. Peneliti melihat kembali hasil dari pencatatan awal yang kemudian dibuat suatu kesimpulan dari semua jawaban informan, setelah itu dibuat suatu kesimpulan secara keseluruhan.²⁴

Dalam mengadakan analisis data, perlu diingat bahwa data yang diperoleh hanya menambah keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Data tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut, sehingga analisa yang diperoleh dapat berjenis-jenis. Informasi yang diperoleh dapat menjawab sebagian atas semua masalah, menjawab secara spesifik dan dapat bersifat sangat umum. Untuk menjawab permasalahan secara spesifik, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

²⁴ Lexy J. Moleong, "*Metodologi*.", 103.

2. Paparan atau Penyajian Data (*display data*)

Penyediaan data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion veridikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.²⁵

Sedangkan tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang karakteristik dari subyek, kelompok subyek dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan menyusun secara sistematis data telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam hal ini analisis data difokuskan selama proses dilapangan dengan pengumpulan data.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektifitas. Dalam uji validitas internal peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan. Dalam hal ini peneliti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁷

²⁵ Mathew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 336.

²⁷ *Ibid.*, 366-369.

Validitas eksternal ialah sebuah hal yang dapat menunjukkan derajat ketepatan laporan penelitian atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip Sugiyono, menjelaskan pengujian validitas eksternal baik jika pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dari laporan hasil penelitian. Reliabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian. Sedangkan uji obyektivitas adalah sebuah penelitian yang telah dapat disepakati banyak orang.²⁸

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.²⁹ Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode – metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
3. Triangulasi Sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dengan demikian penelitian ini akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, serta membandingkan hasil

²⁸ Ibid., 377.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi.*, 178.

wawancara dan pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan

dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.³⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

³⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi*.", 85.